



MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR ORGANISASI PELAJARAN PKN MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN PAKEM UNTUK KELAS IV SD NEGERI 064988 MEDAN JOHOR T.A. 2014/2015

Suarni
Guru SD Negeri 064988

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan penerapan pendekatan pembelajaran PAKEM pada pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor. dengan jumlah sampel sebanyak 22 orang siswa tahun ajaran 2014/2015. Pelaksanaan PTK ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa dari 22 orang siswa pada kondisi awal diperoleh rata-rata skor aktifitas belajar siswa sebesar 9 dan 77, 27% kategori kurang aktif. Pada Siklus I Pertemuan 1 diperoleh rata-rata skor keaktifan belajar siswa sebesar 10 dan 68,18% kategori kurang aktif, selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata skor keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 13 dan 50% termasuk kategori cukup aktif. Pada Siklus II Pertemuan 1 diperoleh rata-rata skor aktifitas belajar siswa sebesar 16 dan 40,91% sudah termasuk kategori aktif, pada Siklus II Pertemuan 2 diperoleh rata-rata skor aktifitas belajar semakin meningkat menjadi 19 termasuk kategori aktif dan 45,45% siswa yang termasuk kategori sangat aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran PKn dengan materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor. T.A. 2014/2015. Hal ini berarti bahwa penerapan pendekatan pembelajaran PAKEM dapat digunakan sebagai alternative dalam pembelajaran PKn.

Kata Kunci : Keaktifan belajar, pembelajaran PAKEM, *Classroom Action Research*

1. PENDAHULUAN

Salah satu realitas dalam pendidikan yang sukar diingkari dewasa ini adalah ciutnya peran guru dalam proses pengembangan potensi peserta didik. Sebagian besar yang dilakukan guru tidak lain dari pada menyajikan pengetahuan jadi yang harus diketahui dan dihafalkan oleh peserta didik. Fenomena semacam ini sudah merupakan tradisi di persekolahan khususnya pembelajaran PKn di sekolah dasar (SD). Dengan adanya anggapan dikalangan siswa bahwa ilmu pengetahuan social merupakan mata pelajaran yang menjenuhkan dan kurang menantang minat belajar siswa, bahkan dipandang sebagai mata pelajaran kelas dua.

Hasil observasi awal guru di SD Negeri 064988 Medan Johor ditemukan bahwa dalam pengajaran PKn, guru kurang mendorong dan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn cenderung kurang khususnya pada materi pokok organisasi. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi di depan kelas kemudian meminta siswa mengerjakan tugas-tugas yang ada di dalam buku paket atau buku pegangan. Kegiatan pembelajaran ini, membuat siswa tampak kurang aktif dalam belajar. Ciri-ciri siswa yang tidak aktif dalam belajar diantaranya adalah kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengarkan dan mencatat, tidak bertanya atau meminta penjelasan baik dari temannya maupun dari guru, siswa hanya diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum, dan siswa tidak mengemukakan pendapat. Seperti yang diteliti di kelas IV SD ini, dimana kebanyakan siswa tampak kurang bersemangat, mengantuk, dan merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung.



Selain itu, pengguna metode atau model yang digunakan guru ketika mengajar kurang tepat sehingga membuat siswa kurang menyenangkan pembelajaran PKn. Jika siswa kurang menyenangkan proses pembelajaran PKn maka keaktifan belajar siswa juga akan berkurang dan pemahaman siswa juga rendah terhadap pelajaran PKn.

Keaktifan belajar siswa di dalam belajar PKn sangat diperlukan. Karena, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, atau perbuatan siswa itu sendiri. Dengan adanya keaktifan belajar siswa, maka kegiatan pembelajaran PKn di SD akan terlihat lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran PAKEM. Menurut Rose dan Nocholl (2003:84) dengan menerapkan pendekatan , pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan karena proses pembelajaran akan lebih bervariasi, santai, dan santai, baik digunakan dalam menunjukkan prestasi, dapat memacu aktivitas belajar siswa agar lebih aktif, meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran PAKEM sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru. PAKEM lebih memungkinkan guru dan siswa berbuat kreatif bersama. Guru mengupayakan segala cara secara kreatif untuk melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik juga didorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran dan segala alat bantu belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat.

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat, sibuk, mendapat awalan ke- dan akhiran-an menjadi keaktifan yang artinya kegiatan, kesibukan. Dan keaktifan yang dimaksud disini adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Keaktifan yang dimaksudkan melalui pendekatan PAKEM adalah bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya (Jamal,2012:60). Sedangkan definisi belajar banyak perbedaan dikalangan para ahli diantaranya; belajar menurut Skinner dalam Belajar Dan Pembelajaran (2009:9) adalah suatu perilaku. Dimana pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun, Belajar menurut Muhibbinsyah (2010:87). “belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri”.

Keaktifan belajar adalah suatu istilah yang memayungi beberapa model pembelajaran yang memfokuskan tanggung-jawab proses pembelajaran pada si pelajar. Bonwell dan Eison dalam Winastwan Gora dan Sunarto (2009:10) “mempopulerkan pendekatan ini ke dalam pembelajaran. Istilah *active learning* ini sudah dikenal pada tahun 1980-an. Dalam laporannya tersebut mereka telah mendiskusikan berbagai metode pembelajaran untuk memperkenalkan *active learning*”. Menurut (implementasi PAKEM 2011:156) “keaktifan belajar berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual”. Hal ini diterapkan dalam bentuk pendekatan PAKEM pada pembelajaran. Berikut beberapa pandangan dari para ahli mengenai pembelajaran aktif :

- a. Menurut Silberman (2007: 1) Keaktifan belajar adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.
- b. Menurut Suyatno (2009: 107) Keaktifan belajar (*active learning*) merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan.



Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Keaktifan belajar (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, disini siswa dituntut untuk menggunakan otak dalam berfikir sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (active learning) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Ciri-ciri siswa aktif menurut Suryosubroto, dibagi menjadi 10 kelompok, yaitu:

(1) aktif dalam kegiatan pembelajaran; (2) aktif bertanya dan mengemukakan pendapat; (3) aktif dalam menyelesaikan soal-soal di depan kelas atau soal latihan dari buku paket; (4) memiliki usaha yang menonjol; (5) tidak rebut pada saat pembelajaran berlangsung; (6) bertanggungjawab atas tugas yang diberikan; (7) memiliki semangat belajar yang tinggi; (8) tidak suka membuang-buang waktu; (9) puas terhadap nilai sebagai hasil usaha sendiri; (10) suka berinteraksi dengan orang-orang; (11) pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa; (12) mencobakan sendiri konsep-konsep; (13) siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya. Diedrich dalam Rohani, (2004:9), membagi keaktifan belajar siswa menjadi 6 kelompok, yaitu :

1. Keaktifan fisual berhubungan dengan membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja, dan sebagainya.
2. Keaktifan lisan (berbicara), yaitu keaktifan dalam penyampaian pokok-pokok pikiran secara teratur dan bermakna dengan cara mengeluarkan bunyi-bunyi ataupun kata-kata melalui alat ucap manusia.
3. Keaktifan mendengarkan (menyimak). Keaktifan mendengarkan berhubungan dengan usaha secara sadar untuk mendengarkan bukan hanya kata-kata yang diucapkan orang lain, tetapi yang lebih penting ialah berusaha memahami pesan yang disampaikan secara menyeluruh.
4. Keaktifan menulis : Menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.
5. Keaktifan kelompok : aktif memberikan komentar, mengemukakan dengan fakta, memperhatikan orang lain, bersikap terbuka.
6. Keaktifan mental : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan dan membuat keputusan.

PAKEM merupakan salah satu pilar dari program MBS (Menciptakan masyarakat yang peduli pendidikan anak) dan program ini merupakan program UNESCO dengan bekerja sama dengan Depdiknas. PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Perbedaan model pembelajaran PAKEM dengan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) seperti yang kita ketahui bahwa model pembelajaran PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Sementara, guru menggunakan berbagai sumber dan media belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. Sedangkan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah suatu konsep mengajar dan belajar, yang membantu guru untuk menghubungkan kegiatan dan bahan ajar dengan situasi nyata, yang dapat memotivasi siswa untuk dapat menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari siswa sebagai anggota keluarga, bahkan sebagai anggota masyarakat di sekitarnya (US Department of Education, 2001). Menurut Glasgow (1996:66) bahwa siswa aktif adalah siswa yang bekerja keras untuk mengambil tanggung jawab lebih besar dalam proses belajarnya sendiri. Mereka mengambil suatu peran yang lebih dinamis dalam mengetahui, memutuskan, dan melakukan sesuatu. Peran mereka semakin luas dalam hal memotivasi diri. Motivasi diri menjadi suatu kekuatan besar yang dimiliki siswa.

Pembelajaran kreatif adalah kemampuan menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, dan melakukan hal-hal artistik lainnya. Ciri-ciri kepribadian kreatif berdasarkan survei kepustakaan oleh Supriadi (1985:33) mengidentifikasi 24 ciri kepribadian kreatif yaitu; (1) terbuka terhadap pengalaman baru, (2) fleksibel dalam berpikir dan merespons; (3) bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan; (4) menghargai fantasi; (5) tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif; (6) mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain; (7) mempunyai rasa ingin tahu yang besar; (8) toleran



terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti; (9) berani mengambil resiko yang diperhitungkan; (10) percaya diri dan mandiri; (11) memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas; (12) tekun dan tidak mudah bosan; (14) kaya dan inisiatif; (15) peka terhadap situasi lingkungan; (16) lebih berorientasi kemasa kini dan masa depan dari pada masa lalu; (17) memiliki citra diri dan stabilitas emosional yang baik; (18) tertarik pada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik dan mengandung teka-teki; (19) memiliki gagasan yang orisinal; (20) mempunyai minat yang luas; (21) menggunakan waktu yang luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri; (22) kritis terhadap pendapat orang lain; (23) senang mengajukan pertanyaan yang baik; dan, (24) memiliki kesadaran etik-moral dan estetik yang tinggi.

Sedangkan Kirton (1976:27) membedakan ciri kepribadian kreatif kedalam gaya berfikir : *Adaptors* dan *Inofator*, kedua gaya tersebut merupakan pendekatan dalam menghadapi perubahan. *Adaptors* mencoba membuat sesuatu lebih baik, menggunakannya, ada yang menggunakan metode, nilai, kebijakan dan prosedur. Mereka percaya pada standard *active learning* bisa dibangun oleh seorang guru yang gembira, tekun dan setia pada tugasnya, bertanggung jawab, motifator yang bijak, berpikir positif, terbuka pada ide baru dan saran siswa atau orang tuanya/ masyarakat, tiap hari energinya untuk siswa supaya belajar kreatif, selalu membimbing, seorang pendengar yang baik, memahami pendengar yang baik, memahami kebutuhan siswa secara individual, dan mengikuti perkembangan pengetahuan.

Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan PAKEM

a. Kelebihan

1. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karena adanya variasi dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik dapat lebih mengembangkan dirinya.
3. Peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran di kelas.
4. Peserta didik dapat memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya.
5. Mental dan fisik peserta didik akan terasah secara optimal.

b. Kekurangan

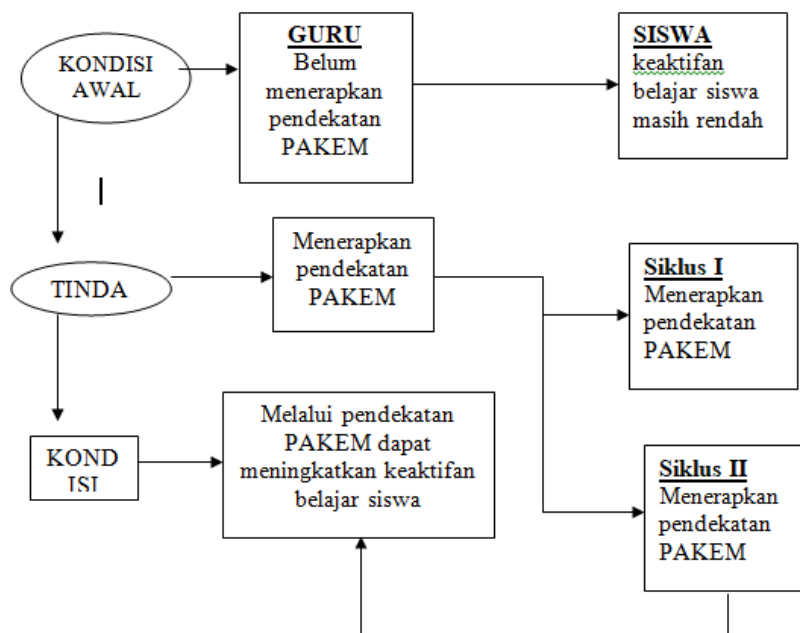
1. Guru harus menyiapkan pembelajaran yang lebih dari sekedar ceramah, maka dibutuhkan alat dan bahan yang lebih pula untuk melaksanakan pembelajaran tersebut.
2. Guru harus bisa mengcover semua kebutuhan siswa baik dari segi mental maupun fisik.
3. Sarana dan prasarana harus memadai, sehingga sekolah-sekolah yang berada di daerah sulit untuk mengembangkan PAKEM.

Satu hal yang mungkin tidak pernah dilakukan oleh guru yaitu merefleksi kembali apa yang telah dilaksanakan pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakannya. Sebagai konsekuensi dari semua itu adalah guru tidak pernah merasakan bahwa sesungguhnya di kelasnya ada masalah dari pembela-jaran yang dilaksanakannya, sehingga yang menjadi korban adalah siswa, dalam arti siswalah yang nakal bahkan bodoh. Berdasarkan hal tersebut di atas, sesungguhnya di kelas tempat guru mengajar ada masalah yang harus segera diatasi karena bila hal itu tidak segera diatasi akan berdampak pada hasil belajar siswa. Atas dasar itulah maka perlu dilakukan upaya perbaikan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) khususnya, pada mata pelajaran PKn.

Pendekatan mengajar yang selalu digunakan di SD Negeri 064988 Medan Johor adalah pendekatan ceramah. Pendekatan ceramah selama ini sangat mendominasi dalam proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh, bosan dan pasif. Hal semacam inilah yang terjadi di SD Negeri 064988 Medan Johor. Salah satu alternatif untuk membangkitkan motivasi belajar anak adalah dengan metode pendekatan pembelajaran aktif, kreatif,



efektif dan menyenangkan (PAKEM). Dengan pendekatan ini, siswa dapat membuktikan sendiri konsep yang mereka terima, sehingga kemampuan anak-anak meningkat baik pada aspek kognitif maupun aspek psikomotornya. Mata Pelajaran PKn tidak bisa hanya dengan pendekatan ceramah yang berpusat pada guru tanpa ada keaktifan dan ke kreatifan dari siswa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik berpikir siswa SD dalam memahami materi PKn yang berhubungan dengan kehidupan siswa dan masyarakat. Dari penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam proses pembelajaran diharapkan hasil belajar PKn siswa meningkat.

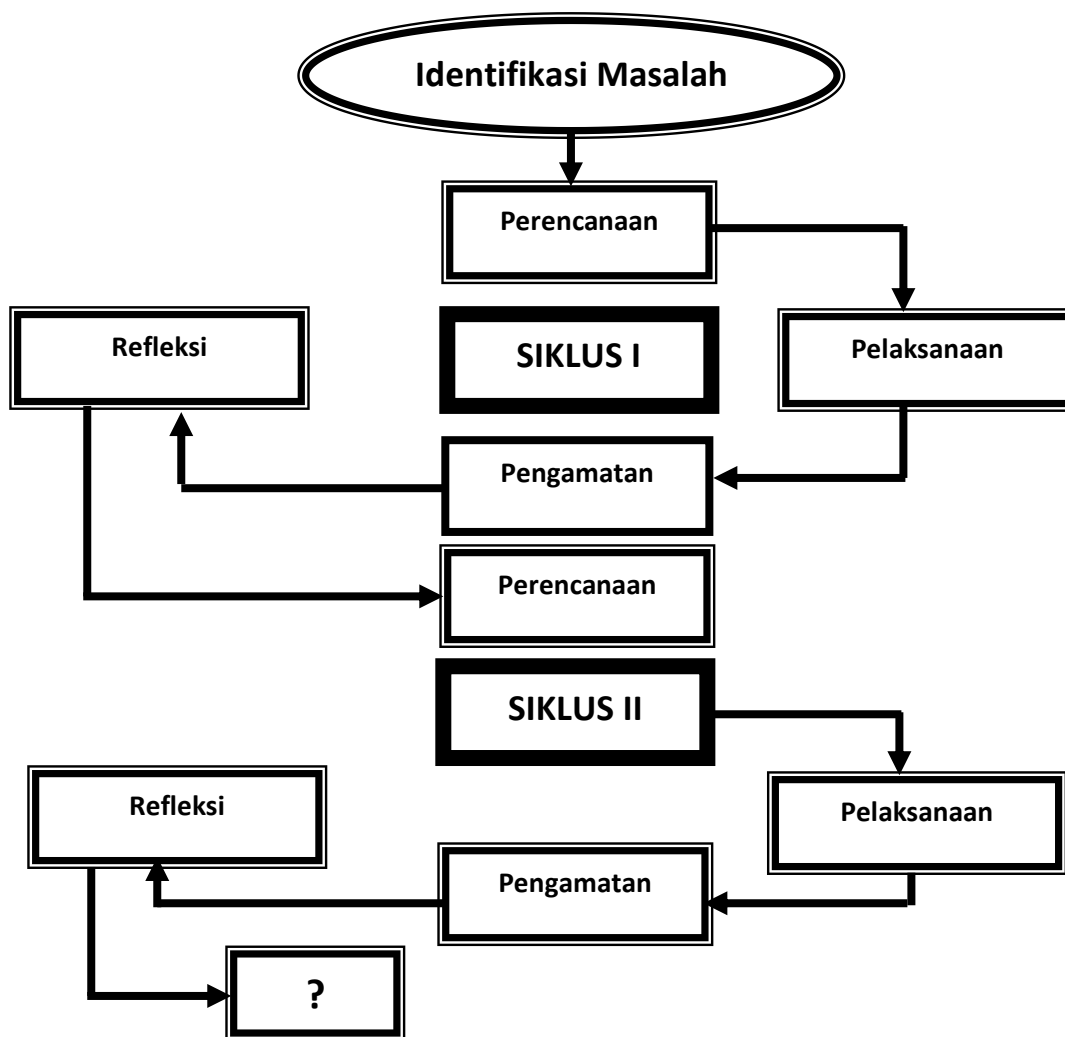


Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom*) yang mengarah kepada keaktifan belajar siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran PAKEM. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor Pelaksanaan penelitian direncanakan selama 3 bulan pada tanggal Pebruari - April 2015 mulai kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan. Subyek yang melaksanakan tindakan dalam penelitian ini adalah guru bekerjasama dengan guru kelas sebagai observer. Sedangkan objek yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD yang berjumlah 22 orang di SD Negeri 064988 Medan Johor Tahun Ajaran 2014/2015. Penetapan kelas ini diambil berdasarkan hasil observasi terhadap kelas yang akan diteliti. Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian tindakan kelas maka dalam desain penelitian ini memiliki tahap-tahap seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008:16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai gambar 2 berikut.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus-siklus. Penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang beruntutan. Informasi dari siklus yang trdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Oleh karena itu, siklus yang kedua, ketiga dan seterusnya tidak dirancang sebelum siklus pertama untuk perencanaan siklus berikutnya Arikunto (2006 : 23).



Gambar 2 (Model Desain Penelitian Menurut Arikunto) Sumber: Suharsimi (2006 : 23)

Secara umum prosedur pembelajaran menurut langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK), dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklusnya terdiri atas 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan tahap refleksi. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tiap tahapan tindakan kelas, sebagai berikut:

A. Siklus I

Siklus I dilakukan dengan tujuan untuk mencoba penerapan pendekatan pembelajaran PAKEM guna untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Perencanaan.

Kegiatan yang dilakukan dalam setiap perencanaan ini meliputi:

- a. membuat skenario pelaksanaan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
- c. menyiapkan media alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami konsep-konsep PKn dengan baik.
- d. mendesain alat evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang dibuat. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru adalah pendekatan



pembelajaran PAIKEM sesuai dengan materi yang diajarkan pada tiap siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain :

- Guru memberikan penjelasan sedikit gambaran tentang materi Pelajaran PKn
- Guru menjelaskan cara menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika ada penjelasan yang kurang dipahami
- Membimbing siswa membuat kesimpulan yang diperoleh

3. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Proses observasi dilakukan oleh rekan sejawat peneliti untuk mengamati guru dan siswa dalam kelas selama proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran PAKEM.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisa hasil observasi dan hasil evaluasi untuk mengetahui *berhasil* atau tidaknya tindakan yang dilakukan. Apabila pelaksanaan siklus I belum tuntas berdasarkan indikator keberhasilan, maka hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk perencanaan siklus berikutnya.

B. Siklus II

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. pada tahap ini peneliti dapat mengetahui seberapa banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar. Dan pada tahap ini juga peneliti memfokuskan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I. adapun perencanaannya adalah sebagai berikut :

- a. Membuat skenario pelaksanaan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
- c. Menyiapkan media alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami konsep-konsep PKn dengan baik.
- d. Mendesain alat evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti berusaha sebaik mungkin memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada siswa. Setelah mengetahui tingkat keaktifan siswa. Setelah mengetahui tingkat keaktifan siswa, guru berusaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan cara :

- Guru melakukan apersepsi, untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar guru.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Guru memberikan sedikit gambaran tentang materi yang akan diajarkan.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika ada penjelasan yang kurang dipahami kemudian guru menjelaskan kembali secara singkat.
- Guru meminta siswa mengerjakan soal latihan yang telah disiapkan oleh guru.
- Membimbing siswa membuat kesimpulan yang diperoleh.
- Guru memberikan angket dan menyuruh siswa untuk mengisi.

3. Observasi

Seperti pada siklus I, tahap observasi dilakukan bersamaan dengan saat tindakan dilakukan. Observasi ini dilakukan pada akhir tindakan, dan pada akhir siklus ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

4. Refleksi

Hasil dari observasi dan angket yang diberikan, digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat hasil perkembangan pelaksanaan mengenai kekurangan dan kelebihan yang telah dilakukan.

Untuk mengetahui keefektifan penerapan pendekatan pembelajaran PAKEM guru melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Observasi dilakukan untuk guru dan siswa terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Teknik pemberian skor



keaktifan adalah : skor 4 = jika empat deskriptor tampak, skor 3= jika tiga deskriptor tampak, skor 2 = jika dua deskriptor tampak, skor 1 = jika satu deskriptor tampak. Berikut dapat dilihat masing-masing indicator keaktifan belajar siswa dan keaktifan guru menerapkan pembelajaran.

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa dan keaktifan mengajar guru. Bentuk pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui hasil observasi keaktifan belajar siswa dan guru menggunakan distribusi frekwensi sturges (Sudjana, 2004:80)

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 24 - 6 \\ &= 18 \end{aligned}$$

Banyak kelas = ditetapkan 4

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{18}{4} = 4,5 \text{ ditetapkan } 5 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh kriteria klasikal keaktifan belajar siswa dan keaktifan guru menerapkan pendekatan pembelajaran :

Tabel 1. Rentang Skor dan Kategori

Rentang Skor	Keterangan
21 – 24	Sangat Aktif
16 – 20	Aktif
11 – 15	Cukup Aktif
6 – 10	Kurang Aktif

Jadwal Pelaksanaan Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 selama 4 bulan mulai bulan Agustus hingga Oktober 2015. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan dan Minggu											
		Pebruari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Proposal		X	X	X								
2	Siklus I												
	Pertemuan I				X								
	Pertemuan II					X							
	Refleksi					X							
3	Siklus II												
	Pertemuan I						X						
	Pertemuan II						X						
	Refleksi						X						
4	Analisis Data							X	X	X	X		
5	Penulisan Data												X



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 3. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Kondisi Awal

No	Nomor Responden	Skor Keaktifan Belajar Siswa	Kategori
1	Khoirunisa	6	Kurang Aktif
2	Diah ayu	9	Kurang Aktif
3	Desi	10	Kurang Aktif
4	Nadiya	11	Kurang Aktif
5	Saprina	8	Kurang Aktif
6	Iqbal	10	Kurang Aktif
7	Sofyan	8	Kurang Aktif
8	Nazwa	15	Cukup Aktif
9	m. ariel	14	Cukup Aktif
10	Anisa	6	Kurang Aktif
11	Mutia	7	Kurang Aktif
12	Puspita	14	Cukup Aktif
13	Anza	6	Kurang Aktif
14	Febry	6	Kurang Aktif
15	Toby	6	Kurang Aktif
16	m. soni	13	Cukup Aktif
17	Nia ramadhani	8	Kurang Aktif
18	Dinda	6	Kurang Aktif
19	Saila	6	Kurang Aktif
20	Nazwa shafa	6	Kurang Aktif
21	Fahrul	6	Kurang Aktif
22	Gita	12	Cukup Aktif
Jumlah		193	
Rata - Rata Skor Keaktifan Belajar Siswa		9	
Tingkat Keaktifan Secara Klasikal		Kurang Aktif	

Tabel 4. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa

NO	Skor Keaktifan Belajar Siswa	Tingkat Keaktifan	Frekuensi	%
1	21 – 24	Sangat Aktif	0	0,00%
2	16 – 20	Aktif	0	0,00%
3	11 – 15	Cukup Aktif	5	22,73%
4	6 – 10	Kurang Aktif	17	77,27%
Jumlah			22	100,00%

Berdasarkan data hasil observasi awal di atas maka dapat dijelaskan bahwa keaktifan belajar masih rendah. Dari data diperoleh di kelas IV SD Negeri No. 064988 Medan Johor diketahui bahwa rata-rata skor keaktifan belajar siswa pada kondisi awal secara klasikal sebesar 9. Keaktifan belajar siswa diketahui tidak terdapat siswa dengan tingkat keaktifan sangat aktif (21 - 24) dan aktif (16 - 20), sedangkan dengan tingkat keaktifan cukup aktif (11 - 15) sebanyak 5 orang siswa dan dengan tingkat keaktifan kurang aktif (6 - 10) sebanyak 17 orang siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor masih tergolong



kurang aktif pada mata Pelajaran PKn dengan materi organisasi. Pada pertemuan awal pembelajaran, guru juga menemukan beberapa faktor penghambat yang menyebabkan keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah. Adapun faktor tersebut, antara lain: 1) siswa belum memiliki hasrat keingintahuan yang cukup sebesar terhadap materi organisasi; 2) siswa malu dan takut salah untuk mengajukan pertanyaan kepada guru; 3) rendahnya daya imajinasi siswa untuk membuat pertanyaan dan mengutarakan pendapat atau ide kepada guru. Setelah melihat data dan kondisi belajar siswa maka telah diperoleh faktor penghambat keaktifan belajar siswa, maka peneliti merencanakan untuk menerapkan Pendekatan Pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran PKn dengan materi organisasi. Berdasarkan lembar observasi kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh guru pada Siklus I Pertemuan 1 pada materi organisasi, diperoleh tingkat keaktifan guru sebesar 18 termasuk kategori aktif. Berdasarkan lembar observasi aspek yang perlu diperbaiki adalah kegiatan evaluasi dan penghargaan kelompok terbaik.

Tabel 5. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Kondisi Awal

No.	Nomor Responden	Skor Keaktifan Belajar Siswa				
		Kondisi Awal	Siklus I		Siklus II	
			Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
1	Khoirunisa	6	8	10	14	16
2	Diah ayu	9	11	13	15	17
3	Desi	10	11	13	16	21
4	Nadiya	11	12	16	21	22
5	Saprina	8	9	13	17	21
6	Iqbal	10	11	13	18	21
7	Sofyan	8	12	14	19	22
8	Nazwa	15	16	18	21	22
9	m. ariel	14	15	17	21	22
10	Anisa	6	8	7	9	11
11	Mutia	7	11	14	16	19
12	Puspita	14	15	16	22	23
13	Anza	6	7	14	18	20
14	Febry	6	7	10	14	17
15	Toby	6	7	8	11	12
16	m. sori	13	14	17	21	23
17	Nia ramadhani	8	10	13	17	20
18	Dinda	6	7	8	10	14
19	Saila	6	9	12	14	16
20	Nazwa shafa	6	8	9	12	15
21	Fahrul	6	7	12	16	17
22	Gita	12	13	15	19	21
Jumlah Skor		193	228	282	361	412
Rata - Rata Skor		9	10	13	16	19
Tingkat Keaktifan		Kurang Aktif	Kurang Aktif	Cukup Aktif	Aktif	Aktif

Penggunaan metode PAKEM dalam penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan materi organisasi pada mata Pelajaran PKn. Dengan digunakannya pendekatan pembelajaran PAKEM juga mampu memberi motivasi belajar bagi siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Selain itu, melalui model pembelajaran ini siswa dapat menumbuhkan daya imajinasi siswa dalam belajar untuk mengemukakan pertanyaan dan memberikan pertanyaan sebagai bentuk rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang dang dibahas. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 064988 Medan Johor bagi siswa kelas IV SD dengan materi organisasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran PKn. Berdasarkan lembar hasil observasi kegiatan Mengajar Guru pada siklus II pertemuan 2 dengan materi organisasi diketahui bahwa diperoleh skor keaktifan guru mengajar sebesar 23 termasuk kategori sangat aktif. Pada tabel observasi dapat dilihat aspek yang perlu diperbaiki adalah pelaksanaan bimbingan kelompok belajar dan hasil karya yang merupakan pemikiran anak sendiri dan untuk melibatkan siswa langsung dengan lingkungan sekitar sekolah atau tempat tinggal.



Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan untuk siswa diketahui bahwa telah tercipta kerjasama yang baik antar siswa dan antara siswa dan peneliti. Pada observasi keaktifan belajar siswa siklus II pertemuan 1 secara klasikal rata – rata skor keaktifan belajar siswa sebesar 16, pada siklus II pertemuan 2 secara klasikal rata-rata skor keaktifan belajar siswa sebesar meningkat menjadi 19. Dengan demikian, hasil tindakan siklus II diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran PKn dengan menerapkan pendekatan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan materi organisasi di kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A 2014/2015. Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II, maka dengan menerapkan pendekatan pembelajaran PAKEM di dapat data sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Siklus II	Jumlah Skor	Rata – Rata Skor
Pertemuan 1	361	16
Pertemuan 2	412	19

Dari hasil observasi yang dilakukan guru kelas terhadap guru, pada observasi peneliti siklus II pertemuan 1 skor keaktifan guru mengajar sebesar 22 dan pada siklus II pertemuan 2 skor keaktifan guru mengajar meningkat menjadi 23 dengan kriteria sangat baik. Dimana peneliti mampu memberi motivasi belajar bagi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mampu mengorganisasikan siswa di dalam kelompok hingga siswa mampu membentuk kelompok belajar dengan rapi. Serta peneliti mampu memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dengan memberikan berupa hadiah, hingga siswa makin termotivasi untuk terus belajar. Semua aspek yang diamati telah dilaksanakan dengan baik.

Tabel 7. Rekapitulasi Keaktifan Peneliti Mengajar Siklus II

Siklus II	Jumlah Skor Keaktifan Mengajar
Pertemuan 1	18
Pertemuan 2	20

Pembahasan Penelitian

Pada siklus I pertemuan 1 keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran PKn masih termasuk kurang aktif dengan rata – rata skor keaktifan belajar siswa secara klasikal yaitu 10. Dan pada siklus I pertemuan 2 rata – rata skor keaktifan belajar siswa secara klasikal adalah 13 masih termasuk cukup aktif. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu peneliti harus mengoptimalkan proses pembelajaran kepada siswa dengan untuk materi organisasi melalui penerapan pendekatan pembelajaran PAKEM. Selanjutnya guru melaksanakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I untuk melihat perkembangan tingkat keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran PKn dengan materi organisasi dengan menggunakan menerapkan pembelajaran PAKEM. Pada Siklus II pertemuan 1 keaktifan belajar siswa sudah mengalami peningkatan, rata – rata skor keaktifan belajar siswa secara klasikal sebesar 16 sudah termasuk kategori aktif. Dan pada Siklus II pertemuan 2 diperoleh skor keaktifan belajar siswa sebesar 19. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penggunaan metode PAKEM dalam penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan materi organisasi pada mata Pelajaran PKn. Dengan digunakannya pendekatan pembelajaran PAKEM juga mampu memberi motivasi belajar bagi siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Selain itu, melalui model pembelajaran ini siswa dapat menumbuhkan daya imajinasi siswa dalam belajar untuk mengemukakan pertanyaan dan memberikan pertanyaan sebagai bentuk rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang dang dibahas.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 064988 Medan Johor bagi siswa kelas IV SD dengan materi organisasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran PKn.



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan data penelitian yang diperoleh terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor dengan materi organisasi. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah; (1) Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran PAKEM pada mata Pelajaran PKn dengan materi organisasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor Tahun Ajaran 2014/2015, (2) Rata – rata skor keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran PKn dengan organisasi pada Kondisi Awal sebesar 9 dan 77,27% kategori kurang aktif, pada Siklus I Pertemuan 1 dengan rata – rata skor keaktifan belajar siswa sebesar 10 dan 68,18% kategori kurang aktif. Pada Siklus I Pertemuan 2 diperoleh rata – rata skor keaktifan belajar siswa adalah 13 dan 50 % termasuk kategori cukup aktif, (3) Pada Siklus II Pertemuan 1 diperoleh rata – rata skor keaktifan belajar siswa sebesar 16 dan 40,91% sudah termasuk kategori aktif. Pada Siklus II Pertemuan 2 diperoleh rata – rata skor keaktifan belajar siswa sebesar 19 dan 45,45% yang sudah termasuk kategori aktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan; (1) Bagi guru supaya menerapkan pendekatan pembelajaran PAKEM dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa hingga anak memiliki rasa ingin tahu yang luas terhadap materi pelajaran dan dengan daya imajinasi siswa, siswa mampu membuat pertanyaan yang baik dan memiliki keberanian menyampaikan pendapat di dalam kerja kelompok, (2) Bagi guru agar mampu menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa selaku peserta didik, (3) Bagi pihak sekolah untuk memperhatikan akan kebutuhan belajar peserta didik baik sarana maupun prasarana supaya dilengkapi demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, (4) Bagi siswa untuk membuat siswa agar lebih kreatif dalam berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan dan menambah pengetahuan dan pengalaman belajar dalam meningkatkan keaktifan belajar PKn.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Asmani Jamal Ma'mur. (2010). *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Diva Press.
2. Dimiyati, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta.
3. Hamalik Oemar. (1994). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
4. Jauhari, Mohammad 2011. Implementasi PAIKEM. Jakarta. Prestasi Pustaka.
5. Kirton 1976. *Metodologi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)*. Internet.
6. Muhibbinsyah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
7. Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
8. Rohani 2004. *Jenis – Jenis Keaktifan Belajar Siswa*. Jakarta.
9. Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
10. Suharsimi Arikunto 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
11. Supriadi 1985. [Mengenai Metode Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan \(PAKEM\)](#). Internet.
12. Winastwan Gora, dan Sunarto. (2009). *PAKEMATIK*. Jakarta : Elex Media Komputindo